

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Sukmadinata memaparkan bahwa “penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif”.¹ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan studi analisis statistik.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, penggunaan metode ini karena secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas, dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.²

¹ Sukmadinata, S. N. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2011,

² Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Study Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia). 2003,

Pada umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³ Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu seperti proses penelitian yang lebih bersifat artistik (tidak berpola), data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*.⁴

Selain studi kasus yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif, studi multi kasus dapat dilakukan penelitian yang merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat di transfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.⁵

Rancangan studi multi-kasus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Dan penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan

³ Suharmini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta). 1998, 245

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2014, 17-18

⁵ Suharmini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 246

berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.⁶

Dari pendapat para ahli yang telah disampaikan di atas, peneliti mengemukakan pendapat bahwa penelitian menggunakan studi kasus, dapat digunakan jika peneliti menginginkan meneliti disuatu tempat dan fokus penelitian berdasarkan subjek yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan studi kasus dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode banyak tempat dengan satu permasalahan dan mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci, dan memiliki pengambilan data secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus untuk sebuah penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata atau kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam didalam satu situs saja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa A-YPAB Surabaya, yang beralamat di Jalan Gebang Putih No. 05, Gebang Putih, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur, Telp (031) 5945762. Yang merupakan sebuah yayasan yang dikhususkan bagi anak-anak buta. Waktu yang direncanakan peneliti mencakup mengurus perijinan penelitian, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menganalisis data, menyusun laporan hasil penelitian, menyusun artikel hasil penyusunan.

Setelah peneliti melakukan survei pendahuluan pada hari Selasa, 16 Januari 2018 di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa A-Yayasan

⁶ Abdul Aziz S.R. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim). 1998, 2

Pendidikan Anak Buta Surabaya yang merupakan sebuah yayasan yang menaungi anak-anak tunanetra untuk menumbuhkan minat belajar dan menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penyandang tunanetra sebagai bekal kehidupan masa depan tanpa menggantungkan orang lain. Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum pendidikan sekolah umum dari Dinas Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa.

Ditemukan bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti seni musik (band, angklung, kulintang, karawitan), Mengaji (membaca Al-Qur'an), dan Massage (Pijat) dan pembinaan keagamaan yang dipraktekkan di sekolah ini yakni sesuai dengan ketetapan kurikulum Pendidikan Sekolah Luar Biasa dan juga ekstrakurikuler yang dipraktekkan dalam dua hari dalam satu minggu, dan setiap pembinaan keagamaan dilaksanakan berdasarkan kemampuan siswa masing-masing.

C. Sumber Data

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikandata* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Sumber Data Primer

- a. Kepala Sekolah SMPLB-A YPAB
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPLB-A YPAC
- c. Guru Ekstrakuliler Mengaji, Baca Tulis Al-qur'an SMPLB-A YPAB

d. Peserta Didik Kelas VII, VIII, dan IX Reguler SMPLB-A YPAB

e. Wali Murid SMPLB A-YPAB

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan peneliti yaitu diantaranya buku-buku yang membahas perihal Penelitian Kualitatif studi kasus, Pembinaan Keagamaan, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis secara lebih dekat serta mendalam bagaimana pola pembinaan keagamaan bagi Anak berkebutuhan khusus (studi Kasus di SMPLB A-YPAB Surabaya). Sebuah penelitian memerlukan teknik-teknik atau cara pengumpulan data yang tepat untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/interview, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi pasif dan terus terang. Yang dalam hal ini teknik observasi pasif dengan peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Serta observasi terusterang atau tersamar yakni peneliti dalam melakukan

⁷ John Creswell. *Pesearch Design: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed diterjemahkan Achmad Fawaid*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2013, 267

pengumpulan dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan pengamatan.

Beberapa metode observasi yang digunakan dalam memperoleh data tentang pembinaan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB A-YPAB Surabaya, hal-hal atau pokok masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah segenap proses pelaksanaan mulai dari tahap pengumpulan data lapangan, input data, pengolahan atau analisis data, diantaranya mengamati kegiatan peserta didik ketika pembelajaran dikelas saat pembelajaran agama, dan ekstrakurikuler tentang pembinaan keagamaan.

2. **Wawancara/interview**

Menurut Esterber (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁹

Adapun metode wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁸ Sugiyono. *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, 231

⁹ Rulam Ahmadi. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 2005, 71

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Peneliti melakukan penggalian dan pelacakan mengenai data yang diperlukan. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan di selipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru kelas pelajaran Agama, Guru Ektrakurikuler Pembinaan Keagamaan, siswa-siswi SMPLB A-YPAB Surabaya, serta wali murid SMPLB A-YPAB Surabaya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dalam melakukan wawancara agar dapat menemukan permasalahan secara lebih termuka. Dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam informasi apa yang dikemukakan oleh informan, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisioanal terkensan santai dan tidak tegang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental seseorang. Misalnya dalam bentuk tulisan berupa catatan

harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam bentuk gambar berupa foto, sketsa dll.¹⁰

Disamping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian.

4. Trianggulasi

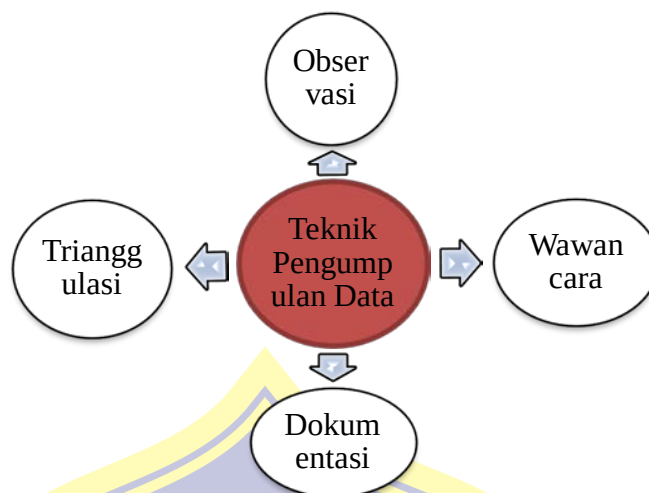
Trianggulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹¹ Terdapat tiga macam trianggulasi yang diperlukan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

- a) Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

¹⁰ Sugiyono. *Metode Peneliian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., 240

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan*...., 372

¹² Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2010, 228



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesis, serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹³ Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai titik jenuh jawaban yang dibutuhkan.

Sebagaimana dengan pendapat ahli berikut yang mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”¹⁴

1. Analisis sebelum di lapangan

¹³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 248

¹⁴ Sugiyono. *Metode Peneliian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....., 244 - 248

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Diambil dari data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan namun sifatnya sementara, karena data akan terus berkembang. Dalam hal ini, peneliti pada awalnya melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada di SMPLB A- Yayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategoridan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dapat dari sumber data primer dan sekunder. Seperti yang telah peneliti sampaikan di atas. Sumber data primer adalah dokumen, kurikulum sekolah dan informan. Sedangkan sumber data sekunder adalah refrensi yang berupa buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang pembinaan keagamaan dan anak berkebutuhan khusus.

b. Penyajian Data

¹⁵ Sugiyono. *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, 244 - 249

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶

c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, membuat gugus-gugus, menuliskan memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data lapangan.

3. Setelah pengumpulan data

Setelah pengumpulan seluruh data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis data yang berupa kata-kata ataupun kalimat. Analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Data Kongklution)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, 249.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, 247.

“Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.”¹⁸ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data-data yang akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Alwasilah melalui *display*, gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian.²⁰ “Penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.”

¹⁸ Matthew B. Dkk. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1993, 16

¹⁹ Satori D & Komariah A. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011, 202

²⁰ Chaedar Alwasih A. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2008, 165

c. Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, uji validitas dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal:

- 1) Kecukupan pengamatan, peneliti sudah mendapatkan data jenuh atau sudah berulang-ulang mendapatkan data yang sama sehingga dirasakan cukup.
- 2) Triangulasi Data, sebagai pengujian kredibilitas atau sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- 3) *Member-check*, dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh, yang dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi.²¹

4. Penarikan Kesimpulan (Data *Kongklution*)

“Penarikan kesimpulan hanyalah dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokkannya, yakni yang merupakan validitasnya”.²² Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, 372

²² Chaedar Alwasih A. *Pokoknya Kualitatif.....*, 17 - 19

wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih dan pilah, data yang relevan disajikan, serta setelah data diuji keabsahannya.

Data yang telah diuji keabsahannya kemudian dicari benang merah atau keterkaitannya dengan tema penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah simpulan. Proses selanjutnya adalah pembahasan hasil simpulan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan diatas mengenai Teknik Analisis Data, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data